

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan penguasaan metode penelitian yang mantap diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang penulis gunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Kuantitatif sebagai metode yang ilmiah karena metode ini mampu memenuhi kaidah-kaidah yang diperlukan dalam sebuah karya ilmiah yaitu bersifat konkrit, objektif, dapat diukur, bersifat rasional, dan memiliki sistematis. Menurut Emzir (2012: 28) menyatakan bahwa:

pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam pengembangan ilmu pengetahuan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Penelitian eksperimen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencoba meneliti suatu peristiwa atau kejadian yang muncul pada kondisi tertentu. Peristiwa yang muncul akan peneliti amati dan kontrol secermat mungkin. Hasil dari pengamatan tersebut akan diketahui hubungan sebab

akibat dari munculnya suatu peristiwa. Menurut Sugiyono (2012: 7) “disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”.

Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencari pengaruh suatu kejadian atau peristiwa dengan mengendalikan satu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan pendekatan *kuantitatif-korelatif*, penelitian ini akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran data dengan menggunakan pendekatan statistik. Data yang dimaksud adalah kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dan minat mengikuti konseling individu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* karena peneliti tidak memberikan perlakuan melainkan hanya menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat, sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dengan minat mengikuti konseling individu maka penelitian ini termasuk penelitian korelatif, penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan teknik *product moment* untuk mengungkapkan hubungan antar variabel dan membuktikan hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Gay (dalam Sumadi, 2011: 166), penelitian korelasional adalah “*Correlational research is a research study that involves collecting data in order to determine whether and to what degree a relationship exists between two or more quantifiable variables*”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010: 4) menyatakan penelitian korelasional adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih,

tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk manipulasi variabel.

B. Definisi Istilah dan Definisi Oprasional Variabel

1. Definisi Istilah

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari seseorang. Berdasarkan peranan dan fungsinya, menurut Sugiyono (2012: 8) “dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).” Sedangkan menurut Arikunto (2010: 21) “variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.” Menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (dalam Setyosari, 2013: 139), “variabel adalah suatu konsep - suatu objek yang memiliki variasi dalam kelompok objek.” Secara umum arti variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan.

Berdasarkan pendapat di atas variabel adalah sesuatu yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan diambil kesimpulan, didalam penelitian terdapat dua variabel yaitu bebas dan terikat. Berikut penjelasan dari variabel dalam penelitian ini:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dalam penelitian ini variabel X yaitu kompetensi guru Bimbingan dan Konseling.

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel Y yaitu minat mengikuti konseling individu.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pendefinisian suatu variabel diperlukan karena akan memudahkan peneliti menentukan alat ukur yang lebih sesuai dan tepat, oleh sebab itu langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi variabel penelitian. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka peneliti menggunakan alat ukur untuk mengambil data yang tepat dan akurat.

Tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan tepat, bila variabel-variabel penelitian yang akan diukur harus jelas. Variabel-variabel penelitian tersebut harus dirumuskan dalam definisi operasional variabel. Menurut Suryabrata (2011: 29) menjelaskan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat hal yang didefinisikan yang dapat di amati (diobservasi)”. Menurut Hadi (200: 23) “definisi operasional variabel adalah mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.”

Berdasarkan pendapat di atas definisi operasional variabel adalah batasan atau uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat

diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Jadi pada definisi operasional variabel di samping sebagai alat komunikasi antara peneliti dengan peserta didik, juga sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengobservasikan variabel. Setelah variabel-variabel diamati dan diidentifikasi secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang dimiliki dan diterapkan oleh tenaga profesional yang disiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang yang mendapat tugas khusus untuk melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan dan memiliki wewenang hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik. Aspek-aspek yang diukur mengenai kompetensi guru Bimbingan dan Konseling meliputi: menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli. Menguasai kerangka teoretik dan praksis Bimbingan dan Konseling. Merancang program Bimbingan dan Konseling. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif. Memiliki kesadaran dan komitmen etika profesional. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam Bimbingan dan Konseling.
- b. Minat mengikuti konseling individu adalah suatu kecenderungan atau rasa tertarik yang ada dalam diri konseli untuk melakukan proses konseling guna penyelesaian masalah yang sedang dialaminya dengan bantuan dari seorang guru Bimbingan dan Konseling. Untuk

mengukur minat mengikuti konseling individu peserta didik digunakan skala psikologi, peserta didik dikatakan memiliki minat mengikuti konseling individu jika peserta didik tersebut memiliki aspek-aspek antara lain perhatian untuk berkonseling, ketertarikan untuk berkonseling, keinginan untuk berkonseling, keyakinan untuk berkonseling, tindakan untuk melaksanakan atau mengikuti konseling individual.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Setiap penelitian memerlukan populasi sebagai sumber data yang diperlukan untuk kepentingan itu sendiri. Populasi adalah suatu kelompok individu yang sejenis yang mengandung keterangan yang diperlukan guna menjelaskan suatu problem. Populasi Menurut Sugiyono (2012: 117) menjelaskan bahwa:

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas pengertian populasi menurut Arikunto (2010: 173) adalah: "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan anggota dari subjek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 5 Metro yang keseluruhannya berjumlah 564 peserta didik dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Anggota Populasi

Kelas	L	P	Total populasi
Kelas 8	90	104	194
Kelas 9	99	100	199
Kelas 7	79	92	171
Total	268	296	564

Sumber data: Dokumentasi TU SMP Negeri 5 Metro

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi itu diambil dengan menggunakan cara tertentu yang dapat mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian harus dapat mewakili populasi, baik dalam karakteristik maupun jumlah. Menurut Sugiyono (2012: 118) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Sedangkan menurut Arikunto (2010:174), "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil keputusan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagian untuk memenuhi data dan dapat mewakili sebagian dari populasi. Agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang ada maka diambil 10% dari 564 yaitu 56 peserta didik untuk dijadikan sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2012: 217) "teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel". Berdasarkan pendapat di atas

teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistik yang berhubungan dengan mengambil sampel.

Teknik sampling menurut Margono (2010: 125) diartikan sebagai cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan digunakan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif". Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan tehnik *Proportionate Stratified Random Sampling* atau mengambil sampel berdasarkan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah metode penentuan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan yang di ambil secara acak dan semua anggota populasi barulah menjadi sampel. Cara pengambilan anggota sampelnya berdasarkan atas permasalahan penyelesaian pekerjaan rumah peserta didik yang dimilikinya. Cara pengambilan dalam penelitian ini yaitu dengan sampel acak. Ada beberapa cara untuk pengambilan sampel melalui random sampling, antara lain: dengan cara undian dan setiap kelas diambil 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 56 peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 148) instrumen penelitian adalah "suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Menurut Arikunto (2010: 192) "Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode". Untuk itu maka peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen

ini dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan atau uji cobanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologi.

Instrumen yang layak disebarkan kepada peserta didik ditempuh dengan langkah-langkah antara lain: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi serta uji prasyarat yang meliputi; uji kelayakan instrumen, uji validitas dan uji reliabilitas. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dan minat mengikuti konseling individu adalah angket dengan menggunakan metode skala psikologi yang dimodifikasi dan diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala-penilaian) yang sebelumnya telah divalidasi dan uji coba soal. Model *rating scales* yang digunakan yaitu *summated ratings (Likert)* atau skala *Likert*. Skala adalah “serangkaian nilai bernomor yang diberikan kepada subjek, objek atau perilaku dengan maksud menghitung dan mengukur kualitas. Skala digunakan untuk mengukur sikap, nilai, dan perhatian atau minat” (Soegeng, 2006: 89).

Jenis instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur motivasi mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu berupa angket atau kuisisioner peserta didik. Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden, dengan tujuan untuk memperoleh jawaban. Menurut Suryabrata (2011: 52) “jenis instrumen yang bisa digunakan untuk memahami perilaku individu dan alat untuk mengumpulkan data dapat menggunakan teknik Tes (Tes Standar) dan teknik Non Tes (Tes Non Standar)”. Adapun jenis instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Menurut Arikunto (2010: 151) angket atau kuisioner adalah “sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui”.

Alat ukur yang digunakan adalah skala persepsi dan skala minat. Skala persepsi digunakan untuk mengungkap data tentang kompetensi guru Bimbingan dan Konseling, sedangkan skala minat digunakan untuk mengungkap data tentang minat mengikuti konseling individu peserta didik. Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpul data yang lain. Menurut Azwar, (2013: 6-7) Karakteristik skala psikologi sebagai alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Stimulus atau aitem dalam skala psikologis berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Dikarenakan atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menggunakan skala psikologis. Pada skala psikologis pertanyaan merupakan stimulus yang tertuju pada indikator yang memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Melalui skala psikologis berupa skala persepsi dan skala minat maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun instrumen yang menggunakan bentuk pernyataan atau pertanyaan.

Skala kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dan skala minat mengikuti konseling individu menggunakan model skala likert dimana terdapat empat alternatif jawaban yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Secara jelas skor penilaian setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Penilaian Instrumen

No	Pilihan	Skor Setiap Alternatif	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Pernah	2	4
5	Tidak pernah	1	5

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

- a. Perumusan kisi-kisi instrumen skala kompetensi guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Variabel	Indikator	Prediktor	No item Pertanyaan		Σ
			(+)	(-)	
Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling	1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	a. Menguasai hakikat asesmen	1	2	2
		b. Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan	4	3	2
		c. Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan Bimbingan dan Konseling	-	5	1
		d. Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli	6		1

Variabel	Indikator	Prediktor	No item Pertanyaan		Σ
			(+)	(-)	
		e. Memilih dan Mengadministrasikan teknik assesmen pngungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli	7		1
		f. Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan.	8		1
		g. Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan BK	9		1
		h. Menggunakan hasil assesmen dalam pelayanan BK dengan tepat	10		1
		i. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik assesmen.	11		1
	2. Menguasai kerangka teoretik dan praksis Bimbingan dan Konseling	a. Mengaplikasikan hakikat pelayanan Bimbingan dan Konseling.		12	1
		b. Mengaplikasikan arah profesi Bimbingan dan Konseling	13		1
		c. Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan Bimbingan dan Konseling.	14		1
		d. Mengaplikasikan pelayanan Bimbingan dan Konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja	15		1
		e. Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan /pendukung Bimbingan dan Konseling.	16		1

Variabel	Indikator	Prediktor	No item Pertanyaan		Σ
			(+)	(-)	
		f. Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan Bimbingan dan Konseling.	17		1
	3. Merancang program Bimbingan dan Konseling	a. Menganalisis kebutuhan konseli	18		1
		b. Menyusun program Bimbingan dan Konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan		19	1
		c. Menyusun rencana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling	20		1
		d. Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program Bimbingan dan Konseling.	21		1
	4. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	a. Melaksanakan program Bimbingan dan Konseling	22		1
		b. Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling.	23		1
		c. Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli	24		1
		d. Mengelola sarana dan biaya program Bimbingan dan Konseling		25	1
	5. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling.	a. Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program Bimbingan dan Konseling	26		1

Variabel	Indikator	Prediktor	No item Pertanyaan		Σ
			(+)	(-)	
		b. Melakukan penyesuaian proses pelayanan Bimbingan dan Konseling	27		1
		c. Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada pihak terkait		28	1
		d. Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program Bimbingan dan Konseling	29		1
	6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	a. Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional.		30	1
		b. Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor	31		1
		c. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli.	32		1
		d. Melaksanakan referal sesuai dengan keperluan	33		1
		e. Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi	34		1
		f. Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor		35	1
		g. Menjaga kerahasiaan konseli.	36		1
	7. Menguasai konsep dan praktis penelitian	a. Memahami berbagai jenis dan metode penelitian	37		1

Variabel	Indikator	Prediktor	No item Pertanyaan		Σ
			(+)	(-)	
		b. Mampu merancang penelitian Bimbingan dan Konseling	38		1
		c. Melaksanakan penelitian Bimbingan dan Konseling	39		1
		d. Memanfaatkan hasil penelitian dalam Bimbingan dan Konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan Bimbingan dan Konseling.	40		1
JUMLAH			32	8	40

- b. Perumusan kisi-kisi instrumen skala minat mengikuti konseling individu sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Skala Minat mengikuti konseling individu

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	Pernyataan		Σ	
			No Item			
			(+)	(-)		
Minat mengikuti konseling individu	1. Perasaan	a. Perasaan Senang dan nyaman	1,20	-	2	
		b. Ketenangan	4	-	1	
		c. Merasakan manfaat untuk dirinya.	-	9	1	
	2. Perhatian	a. Ketertarikan untuk mengikuti kegiatan	5,11,1 6,22	2	5	
		b. Kedekatan.	13	14	2	
	3. Perilaku	a. Kemauan untuk datang keruang BK	6	-	1	
		b. Kesadaran akan manfaat BK	15,18	10,21	4	
		c. Keaktifan mengikuti kegiatan BK	-	17	1	
	4. Harapan	a. Adanya manfaat untuk pemahaman dan perkembangan diri.	19	3	2	
		b. Mampu membantu menyelesaikan masalah.	7	8	2	
		c. Kepuasan akan hasil konseling.	12,23	-	2	
	Jumlah			15	8	23

3. Uji Coba Instrumen

Angket atau kuesioner ini sebagai alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti tersebut telah melalui beberapa tahap pengujian, yaitu sebagai berikut.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah derajat kepercayaan instrumen penelitian dan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/alat ukur Arikunto, (2010: 211). Suatu instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur. Dari cara estimasi yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, tipe validitas secara tradisional dapat digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas yang berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*), (Azwar, 2013: 41-42).

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan validitas isi (*content validity*). validitas isi (*content validity*) yaitu validitas butir. Analisis butir soal dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Menurut Sugiyono (2012: 182) pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mengetahui ketetapan/kesalahan (*validity*) dan keterandalan (*reability*) instrumen yang telah disusun dan akan digunakan untuk penelitian. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur yang akan diukur (Sugiyono, 2012: 173).

Untuk menguji validitas item dihitung dengan terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Pengolahan data hasil uji coba diolah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan statistik dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah dari skor X yang diperoleh subyek dari seluruh item
- $\sum Y$ = Jumlah dari skor Y yang diperoleh dari total seluruh item
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- $(\sum X)^2$ = Jumlah dari skor X yang diperoleh subyek dari seluruh item dikuadratkan
- $(\sum Y)^2$ = Jumlah dari skor Y yang diperoleh dari total seluruh item dikuadratkan
- n = Banyaknya responden.

- 2) Proses pengambilan keputusan

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf sigifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Priyanto, 2008: 17-18).

Setelah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk

pengumpulan data. Berdasarkan hasil uji coba validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, diperoleh beberapa item yang valid dan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen dilakukan maka langkah selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajekan atau ketetapan hasil pengukuran. Menurut Azwar (2013: 7) "Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat pengukuran yang reliabel." Sejalan dengan pendapat tersebut, ada jenis-jenis reliabilitas Menurut Sukardi (2004: 122), yaitu:

- 1) Reliabilitas bentuk tes-retes adalah derajat yang menunjukkan konsistensi hasil sebuah tes sari waktu ke waktu, tes-retes menunjukkan variasi skor yang diperoleh dari penyelenggaraan satu tes yang dilakukan dua kali atau lebih, sebagai kesalahan pengukuran.
- 2) Reliabilitas bentuk ekuivalen adalah metode yang menggambarkan konsistensi alternatif, yang dapat menunjukkan variasi skor yang terjadi dari bentuk tes satu dengan bentuk lainnya.
- 3) Reliabilitas belah dua adalah termasuk reliabilitas yang mengukur konsistensi internal, yang dimaksud dengan konsistensi internal adalah salah satu tipe reliabilitas yang didasarkan pada keajekan dalam tes. Reliabilitas belah dua ini pelaksanaannya hanya memerlukan waktu satu kali.

Instrumen yang baik tidak akan bersifat endensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Suatu alat ukur akan memberikan hasil yang sama apabila akan diberikan pada waktu lain atau tempat lain pada seorang atau sekelompok peserta didik yang sama kemampuannya. Menurut Arikunto, (2010: 221) pengertian reliabilitas bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas instrumen dengan teknik *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua (*split half*) dengan rumus *Spearman Brown*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri.

Adapun langkah dalam menghitung reliabilitas dengan teknik (*split half*) belah dua, harus melalui beberapa cara dalam Arikunto (2010: 225) ditempuh dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil uji coba validitas akan diperoleh item valid dan tidak valid. Item yang valid dibuat tabel analisis butir pernyataan, dari analisis ini skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal yaitu belah ganjil-genap. Dengan teknik belah dua ganjil genap peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan genap sebagai belahan kedua. Berikut akan disajikan pada tabel persiapan penghitungan uji reliabilitas dengan teknik belah dua.
2. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh harga r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara x dan y

x^2 = kuadrat x

y^2 = kuadrat y

$\sum xy$ = jumlah dari x dikali y

3. Indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks reliabilitas butir pernyataan digunakan rumus *Sperman Brown* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Hasil perhitungan r_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan r_{tabel} *product moment* dengan N pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir item yang diuji cobakan tersebut dapat dikatakan reliabel sehingga layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

Adapun kriteria untuk mengetahui reliabilitas, menggunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 257) yang tercantum pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Derajat Reliabilitas Sangat Tinggi
0.60 – 0.799	Derajat Reliabilitas Tinggi
0.40 – 0.599	Derajat Reliabilitas Sedang
0.20 – 0.3.99	Derajat Reliabilitas Rendah
0.00 – 0.199	Derajat Reliabilitas Sangat Rendah

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data adalah tehnik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang

diinginkan. Menurut Sugiyono (2012: 308) “metode pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.” Sedangkan menurut Nazir (2009: 174) “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”

Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Cara memperoleh data yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai perilaku moral menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang berbentuk pernyataan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel dikembangkan dari beberapa indikator.

Dalam memperoleh data atau memilih alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini mengenai data kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dan data minat mengikuti konseling individu, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu alat ukur berupa angket yang berbentuk pernyataan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel dikembangkan dari beberapa indikator. Untuk variabel kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dan minat mengikuti konseling individu adalah angket dalam bentuk *rating scales*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (x) pada kolom jawaban yang sesuai.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian ini diperlukan cara pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
3. Membacakan petunjuk dan mempersilakan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui benar tidaknya suatu hipotesis perlu dilakukan penganalisisan, dari hasil analisis ini dapat diketahui apakah hipotesis kerja diterima atau ditolak. Dalam penganalisisan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistik karena data yang diperoleh bersifat kuantitatif.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Data yang terkumpul akan diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Agar data tersebut memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai secara tepat dan teliti maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

Data penelitian yang diperoleh merupakan data tentang kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dan minat mengikuti konseling individu. Berikut analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian. Metode ini dinyatakan dalam bentuk uraian dari masing-masing variabel

yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata atau *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Me), dan simpangan baku (SD), serta histogram dari masing-masing variabel. Data yang terkumpul dari masing-masing skala psikologis disusun dalam tabel distribusi frekuensi dari variable-variabel penelitian.

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal, yaitu :

Tabel 6. Kriteria Penilaian

No	Interval Nilai	Kategorisasi
1.	$X < (Mi - 1,0Sdi)$	Rendah
2.	$(Mi - 1,0Sdi) \leq X < (Mi + 1,0Sdi)$	Sedang
3.	$(Mi + 1,0Sdi) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

Mi (Rata-rata) : $\frac{1}{2}(ST+SR)$

Sdi (Standar Deviasi) : $\frac{1}{6}(ST-SR)$

X : Raw Score (Saifudin Azwar, 2013: 147-149).

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis data merupakan sebuah langkah yang sangat penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 147) "analisis data merupakan kegiatan setelah data sari seluruh responden terkumpul."

Sedangkan Nazir (2009: 346) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah pengumpulan data mentah yang dipecahkan kedalam kelompok-kelompok, kemudian diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data mentah mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Data yang terkumpul akan diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Agar data tersebut memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai secara tepat dan teliti maka

harus menggunakan teknik analisis data yang tepat. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti bila dianalisis dan ditafsirkan. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan nilai-nilai pre-test dan post-test.

Pada tahap analisis ini, yaitu analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan rumus statistik. Analisa ini merupakan kelanjutan dari analisis deskriptif. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistika, sebab data yang diperoleh bersifat kuantitatif yaitu mengenai kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dengan minat mengikuti konseling individu, dimana data-data berwujud angka-angka penganalisaan. Dengan metode statistika ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis kerja (H_a) yang diajukan yaitu hubungan yang signifikan antara kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dengan minat mengikuti konseling individu pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Metro tahun ajaran 2019/2020.

Metode statistika ini menggunakan teknik korelasi yaitu *kolerasi product moment*. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien kolerasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap kolerasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien kolerasi menggunakan rumus kolerasi *product moment* (Sugiyono, 2012: 225), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *Product moment*

N = Number of cases

Setelah diperoleh angka indeks korelasi "*r*" *product moment* maka dilakukan interpretasi secara sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi "*r*" *product moment* seperti di bawah ini:

Tabel 7. Interpretasi Nilai "*r*"

Besarnya Nilai " <i>r</i> " <i>Product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

(Arikunto, 2010: 319)

Selanjutnya harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk mengetahui taraf signifikan sebagai berikut:

$r_{hitung} \geq r_{tabel} 5\%$ maka sangat signifikan, H_a diterima.

$r_{hitung} < r_{tabel} 5\%$ maka H_a ditolak.

Kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak. Untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi "*r*" *product moment*, prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesa Alternatif (H_a) dan Hipotesa Nilai (H_0)
- b. Menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa yang telah diajukan, dengan cara membandingkan besarnya "*r*" *product moment* dengan "*r*" yang tercantum dalam tabel derajat bebas (db) atau degree of freedom (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degree of freedom

N = Number of cases

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Untuk mengetahui berapa besar hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang dinyatakan dalam persen, maka digunakan rumus koefisien penentu (*coefficient of determination*) sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

r^2 = Koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y
(M. Subana, 2000: 174)